

PENGARUH TERAPI BERMAIN TERHADAP KECEMASAN ANAK PADA MASA HOSPITALISASI

Adolfina Tandilangan^{1*}, Jani Rante Tasik², Turena Indah Julianty³, Meyke Tiku Pasang⁴, Ricky Riyanto Iksan⁵

¹⁻⁴Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Jayapura prodi Timika
⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara

Email Korespondensi: adolfinatandiilangan80@gmail.com

Disubmit: 03 Januari 2023

Diterima: 19 Februari 2023

Diterbitkan: 20 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9331>

ABSTRACT

The results of the 2015 World Health Organization (WHO) survey, almost 87% of children experienced hospitalization. The results of the Basic Health Research survey found that the average data of children who were hospitalized in hospitals throughout Indonesia was 2.8% of the total number of children of 82,666 people. The aim of the study was to determine the effect of play therapy on children's anxiety during the hospitalization period. Research method: in this study using a literature review by using a search through Google Scholar, and pubmed. From the 5 journals that have been reviewed, that there is an effect of play therapy on children's anxiety during the hospitalization period. The conclusion is that play therapy is an alternative non-pharmacological therapy that can affect children's anxiety during hospitalization.

Keywords: *Play Therapy, Child Anxiety, Hospitalization*

ABSTRAK

Hasil survei World Health Organization (WHO) tahun 2015, Hampir 87% anak mengalami perawatan dirumah sakit. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi. Metode penelitian : dalam penelitian ini menggunakan kajian *literature review* dengan menggunakan pencarian melalui *Google Scholar*, dan *pubmed*. Dari ke 5 jurnal yang telah di *review*, bahwa Ada Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Pada Masa Hospitalisasi. Kesimpulan yang didapat bahwa terapi bermain sebagai salah satu terapi alternative non farmakologi yang dapatberpengaruh terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi.

Kata Kunci: Terapi Bermain, Kecemasan Anak, Hospitalisasi

PENDAHULUAN

Kondisi anak yang sering sakit dan tidak memungkinkan untuk melakukan perawatan di rumah mengakibatkan anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi merupakan keadaan darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah. Selama proses tersebut anak dapat mengalami berbagai kejadian yang menunjukkan pengalaman yang buruk berupa trauma dan stress (Putra,2014).

Menurut survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, hampir 87% anak mengalami perawatan di rumah sakit. *The National Center For Health statistic* memperkirakan bahwa 3-5 juta anak dibawah umur 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Hasil survei UNICEF pada tahun 2012 prevalensi anak yang mengalami perawatan di rumah sakit sekitar 89%. Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari total jumlah penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas,2018) didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 2,1 juta atau sekitar 8% dan sekitar 1/3 anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi. Sedangkan berdasarkan Survei Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2015 didapatkan hasil bahwa 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi. Kondisi anak yang mengalami hospitalisasi

mempengaruhi psikologi anak dan perkembangan anak yang mengakibatkan anak menjadi stress, takut ataupun cemas (Saputro,2017).

Adapun dampak yang mempengaruhi kecemasan anak dalam hospitalisasi seperti lingkungan rumah sakit yang sangat berbeda dengan lingkungan di rumah, perbedaan bentuk ruangan, suasana serta aktivitas yang dipenuhi berbagai tindakan keperawatan. Dampak dari hospitalisasi pada anak biasanya mengakibatkan anak menjadi cemas dan takut.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering di alami seperti menangis dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negative yang mengganggu perkembangan anak (Marni, 2018).

Hasil penelitian menurut Sari (2017) ditemukan anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan respon menangis saat di tinggal orang tua, menangis saat dilakukan tindakan keperawatan atau medis, menangis saat akan diajak ke ruang tindakan, tidak mau kontak dengan orang asing, sering bertanya, menangis saat perawat datang, menjadi rewel atau lebih mudah menangis, sering merengek minta pulang, memegang erat orang tua ketika akan ditinggal, rewel saat malam hari, terbangun saat malam hari, wajah anak tampak tegang saat dilakukan tindakan perawatan, dan berkeringat saat diperiksa.

Dalam mengatasi semakin memburuknya tingkat kecemasan anak maka Intervensi yang bisa dilakukan salah satunya dengan

aktivitas bermain atau terapi bermain (Mulyanti,2019). Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi kecemasan, ketakutan, mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan. Menurut Wong (2019) bermain merupakan kegiatan anak-anak yang dilakukan berdasarkan keinginannya sendiri untuk mengatasi kesulitan, stress dan tantangan yang ditemui untuk mencapai kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain.

Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit walaupun anak dalam keadaan sakit kebutuhan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak pada Masa Hospitalisasi, karena jika kecemasan anak hospitalisasi tidak ditangani dengan benar dampaknya akan mempengaruhi psikologi dan perkembangan anak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Literature review merupakan metode yang sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis penelitian sebelumnya tentang pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi. Pencarian literature review dilakukan pada bulan November - Desember 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder yang diperoleh dari pengamatan langsung akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang berupa artikel jurnal yang bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang telah ditentukan. Pencabarian literature review ini menggunakan data base *Google Scholar* dan *pubmed*. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri di RSMM Daerah Kabupaten Mimika.

Subjek Studi Kasus

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu orang pasien, yang baru yang didiagnosa cedera kepala ringan yang baru mendapatkan perawatan untuk dijadikan subjek studi kasus, yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu batasan karakteristik umum subyek studi kasus dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pasien yang mengalami cedera kepala ringan dan bersedia menjadi subjek pasien yang baru sehari dilakukan perawatan Pasien yang mengalami keluhan nyeri Pasien cedera kepala ringan yang tidak disertai komplikasi penyakit lain. Mampu berbahasa Indonesia dan kooperatif. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pasien yang menolak menjadi subjek studi. Pasien yang sudah mendapatkan perawatan lebih dari sehari Pasien cedera kepala berat

HASIL PENELITIAN

No	Author	Tahun	Volume/ Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
1	Erna setiawati dan sundari	2019	Vol.2 no.1	Pengaruh terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak sebagai dampak hospitalisas di RSUD	D : Quasy Eksperimen Dengan Desain One Group Pre Test Dan Post Test Design	Hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak sebagai dampak hospitalisasi di RSUD ambarawa dengan P-value =0.003 < $\alpha=0.05$
2	Heri saputro dan intan fazrin	2017	Vol. 2 No 1	Pengaruh terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak sebagai dampak hospitalisas di RSUD Ambarawa	D : Quasy Eksperimen Dengan Desain One Group Pre Test Dan Post Test Design S : 30 accidental sampling V : adanya penurunan kecemasan pada anak hospitalisasi sebelum dan sesudah bermain I : FAS A :Univariatdan bivariate, uji wilcoxon D : pre eksperimen dengan pendekatan One Group Pre Test - Post Test Design S : 51 sampel V : adanya perubahan yang bermakna antar rata- rata skor kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain.	Hasil penelitian secara signifikan terapi bermain dengan keterlibatan orang tua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai p Value 0.05
3	Sri mulyati & tatang Kusuma	2018	Vol.2 No 1	Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak usis prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD dr. Soekardjo Kota tasimalaya	D : Quasy Eksperimen Dengan Pre Test Dan Post Test Design S : 20 Sampel anak V : ada perubahan respon kecemasan anak sebelum diberi terapi bermain dan setelah diberi terapi bermain I : FAS A : uji Wilcoxon test	Dari hasil uji wilcoxon test yang dilakukan dengan nilai p = 0,008 berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) yang menunjuka ada perubahan respon kecemasan anak sebelum di beri terapi bermain dan sesudah terapi bermain

PEMBAHASAN

Dilaksanakan terapi bermain yaitu: Tingkat Kecemasan ringan *pretest* terdapat 12 anak (60%) *posttest* bertambah menjadi 15 anak (75%), sedangkan kecemasan sedang *pretest* sebanyak 6 anak(30%) *posttest* menurun menjadi 5 anak (25%) dan pada kecemasan berat *pretest* berjumlah 2 anak (10%) sedangkan *posttest* menjadi tidak ada(0%). Sehingga terdapat hasil yang menunjukkan adanya perubahan respon kecemasan anak sebelum diberikan

terapi bermain dan setelah diberi terapi bermain.

Hal ini didukung oleh penelitian Subardiah (2019) yang menunjukkan bahwa permainan terapeutik mampu menurunkan kecemasan. Melalui kegiatan bermain anak dapat memperoleh kesenangan. Hurlock et al (2013). Bermain menurut essay on laught menjelaskan bahwa terapi bermain dapat mengubah perilaku seseorang menjadi tertawa. Tertawa menunjukkan luapan emosi

seseorang saat dia menikmati bermain. karena bermain dapat meningkatkan hormon endorfin. Menurut Haruyama (2014), Hormon ini dapat menyebabkan otot menjadi rileks, sistem kekebalan tubuh meningkat dan kadar oksigen dalam darah meningkat sehingga membuat penderita cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Jika stressor yang dialami anak bisa diatasi maka kecemasan yang dialami bisa berkurang. Sehingga anak yang diberikan terapi bermain selama menjalani hospitalisasi akan mengalami penurunan tingkat kecemasan yang akan membantu proses penyembuhan anak. Pada penelitian ini jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan anak dimana dilihat dari jenis kelaminnya, anak perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada anak laki-laki. Karena Pada usia 3-6 tahun ansietas, lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, hal ini dipengaruhi oleh faktor budaya dan faktor hormonal yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Selain itu anak laki-laki juga lebih aktif dan eksploratif sedangkan anak perempuan lebih banyak menggunakan perasaan, kurang sabar dan mudah menangis. Sesuai dengan tujuan studi kasus di mana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi, maka hasil dari telaah 5 jurnal ini dapat memberikan gambaran bahwa dalam pemberian tindakan mandiri terapi bermain perawat dapat memberikan terapi bermain untuk membantu anak menurunkan kecemasan sehingga dapat membantu anak dalam proses penyembuhan dan mengurangi bertambah parahnya kecemasan anak.

Sehingga teori dari ke 3 jurnal ini dapat diterapkan oleh perawat secara mandiri dimana melakukan terapi bermain menggunakan pendekatan yang baik. Menurut Adriana, 2014, yang menyatakan bahwa waktu untuk terapi bermain 30-35 menit yang terdiri dari tahap persiapan 5 menit, tahap pembukaan 5 menit, tahap kegiatan 20 menit dan tahap penutup 5 menit. Lama pemberian terapi bermain bisa bervariasi, idealnya dilakukan 15-30 menit dalam sehari selama 2-3 hari yang dapat memberikan rasa nyaman dan kesenangan pada anak. Kesenangan yang diperoleh anak ini terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak dan dapat mempengaruhi kesiapan anak ketika dilakukan tindakan keperawatan dan memberikan kesembuhan bagi anak-anak yang mengalami gangguan emosi (Mahon,2019). Dengan begitu diharapkan intervensi bermain dapat diterapkan untuk semua anak, terlepas dari latar belakang budaya atau latar yang berbeda. Mengingat pentingnya bermain bagi kesehatan psikologis anak-anak, bagi Rumah Sakit dan tempat pelayanan kesehatan lainnya dimanapun harus menyadari pentingnya hal ini dengan menyediakan lebih banyak ruang dan fasilitas untuk anak-anak bermain ketika mereka menjalani perawatan.

Menganalisis pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi.

Berdasarkan 3 jurnal yang telah direview peneliti menemukan beberapa fakta dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi. Hasil ini berdasarkan penelitian Mulyani. S & Kusuma. T (2018), dengan judul

“Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya”. Dalam penelitian ini frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi bermain yaitu : Tingkat Kecemasan ringan *pretest* terdapat 12 anak (60%) *posttest* bertambah menjadi 15 anak (75%), sedangkan kecemasan sedang *pretest* sebanyak 6 anak (30%) *posttest* menurun menjadi 5 anak (25%) dan pada kecemasan berat *pretest* berjumlah 2 anak (10%) sedangkan *posttest* menjadi tidak ada (0%). Berdasarkan hasil analisa bivariat terhadap respon kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain didapat hasil sebelum tindakan kecemasan ringan 12 n:12 (60%), kecemasan sedang n:6 (30%) dan kecemasan berat n: 2 (10%) sedangkan setelah dilakukan terapi bermain kecemasan ringan n:15 (75%), kecemasan sedang n:5 (25%) dan kecemasan berat n:0 (0%). Fakta selanjutnya dimana dijelaskan pada penelitian Setiawati.E & Sundari (2019), dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa” ada penelitian ini karakteristik responden yang didapatkan yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan 16 anak (53.3%) laki laki 14 anak (46.7%). Menurut Penelitian Saputro.H & Fazrin.I (2017) yang berjudul “Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain”. Data yang terkumpul dan dianalisis dengan uji parametrik paired sample T test didapatkan hasil menunjukkan rata-rata perubahan skor kecemasan anak sebelum dan sesudah terapi bermain dengan keterlibatan

orangtua. Dengan kata lain secara signifikan terapi bermain dengan keterlibatan orangtua dapat menurunkan kecemasan anak sebesar 11,3922 dengan nilai p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini didukung oleh penelitian menurut Wong (2019), keterlibatan orangtua dalam terapi adalah sangat penting, hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai kewajiban untuk tetap melangsungkan upaya stimulasi tumbuh kembang pada anak walaupun sedang dirawat di rumah sakit. Anak yang dirawat di rumah sakit seharusnya tidak dibiarkan sendiri. Keterlibatan orangtua dalam perawatan anak di rumah sakit diharapkan dapat mengurangi dampak hospitalisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bratton, 2005, keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan terapi bermain memberikan efek yang lebih besar dibandingkan pelaksanaan terapi bermain yang diberikan oleh seorang profesional kesehatan mental.

Menurut penelitian Nurwulansari, et al (2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Konstruktif Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Rawat Inap”. Berdasarkan distribusi frekuensi

Menurut penelitian Li.HC.W et al (2016), dengan judul “Intervensi Bermain Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Emosi Negatif Pada Anak- Anak Rawat Inap”. Dalam pemberian terapi bermain setiap peserta menerima intervensi bermain di rumah sakit selama 30 menit secara terus menerus setiap hari. Intervensi dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan terstruktur dan non terstruktur. intervensi bermain diberikan bersamaan di ruang bermain, kecuali mereka yang diharuskan tetap di

tempat tidur akan diberikan intervensi bermain di samping ranjang. Pemberian terapi bermain ini berdasarkan spesialis permainan yang akan melibatkan anak-anak yang lebih kecil dalam permainan, akan diberikan permainan seperti boneka dan balok mainan, untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman sensory. Untuk anak-anak yang lebih besar, spesialis bermain akan menawarkan mereka aktivitas dengan tuntutan kognitif tinggi, seperti permainan kata dan papan.

KESIMPULAN

Berdasarkan 3 jurnal yang sudah direview oleh penulis dalam bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak pada masa hospitalisasi

Saran

Masyarakat/ Orangtua Anak
Sebaiknya orangtua selalu mendampingi anaknya yang sedang dirawat dirumah sakit atau sedang menjalani hospitalisasi. Dimana dengan kehadiran anak dapat mengurangi kecemasan anak akibat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana (2014). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika: Jakarta.
Alkhusari. (2013). Analisis terapi bermain mewarnai terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. *Jurnal Harapan Bangsa*. Vol.1. No.2.Palembang.
Bratton, S. C., Ray, D., & Rhine, T. (2015). *The Efficacy of Play Therapy With Children: A Meta-Analytic Review of Treatment Outcomes*. Professional

Bagi Pelayanan Kesehatan Hasil Literature review ini merekomendasikan tentang terapi bermain sebagai terapi alternatif dalam membantu mengurangi kecemasan pada anak pada masa hospitalisasi yang telah terbukti dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa terapi bermain dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada masa hospitalisasi. Sehingga dapat diterapkan di rumah sakit maupun di pelayanan kesehatan lainnya.

Bagi Tenaga Keperawatan Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai acuan agar perawat lebih memperhatikan apa saja yang harus diperhatikan dalam pemberian terapi bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi, Sehingga terapi yang diberikan dapat efektif.

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang keefektifan terapi bermain dalam menurunkan kecemasan anak pada masa hospitalisasi

Psychology: Research and Practice, 36, 376-39.
Delfina. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan. *Jurnal Media Kesehatan*, Volume 10 Nomor 2, hlm. 102-204.
Donna L. Wong.et all. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC
Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta; Penerbit Libri.
Hockenberry, M., Wilson, D. (2014). *Wong's nursing care of infants*

- and children, ninth edition. USA: Elsevier.
- Hawari, Dadang. (2014). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hatiningsih, Nuligar. (2013). "Play Therapy untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01, No. 02. 328
- Hidayat, A. A. (2013). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. (2019). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kusumawati, F., Hartono, Y. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta
- Kyle, T & Carman, S. (2015). *Buku Praktik Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Loeziana, Uce. (2015). "The Golden Age," hal. 77-92.
- Lestari W, Soesanto E, Alfiyanti D. Pengaruh terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang mawar RSUD Keraton Pekalongan. *Jurnal Keperawatan* 2013; 8 (1); 10-23.
- Maramis, W.F. (2013). *Catatan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Marni, R. A. (2018). Pengaruh terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 24-29.
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2019). Pengaruh terapi bermain Terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah Akibat hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: jurnal kebidanan UMTAS*, 2(1), 20-26.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Oktiawati, dkk. (2017). *Teori Dan Konsep Keperawatan Pediatrik*.TIM
- Potts, N. L., & Mandleco, B. L. (2012). *Pediatric Nursing Caing for Children and their Families* (3rd ed). New York: Delmar Cengage Learning.
- Potter, Perry. (2013). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Putra, H. S. D., dkk. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pratiwi ES, Deswita. Perbedaan pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan terapi bermain puzzle Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah di IRNA Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Ners jurnal keperawatan* 2013; 9 (1); 16- 20.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Diakses pada tanggal 15 April 2019 dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018>
- Sa'diah, R. H., Hardiani, R. S., Rhondianto. (2014). Pengaruh terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di Ruang ASTER RSD dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 2014; 2 (3); 530-536
- Saputro,H., & fazrin.I. (2017). Anak sakit wajib bermain di rumah sakit Penerapan terapi bermain

- anak sakit proses, manfaat dan pelaksanaannya. FORIKES (forum ilmiah kesehatan). Ponorogo.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9-12. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i1.1972>
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 8 (2) : 144-149.
- Sari, F. S. and Batubara, I. M. (2017). 'Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 144-149. doi: 10.34035/jk.v8i2.233.
- Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. hlm. 2-18.
- Supartini. (2014). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wahyudi, Ari. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Utami, Yuli. (2014). *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 2 Nomor 2 Mei -Juli 2014
- WHO. (2015). *World Health Statistics 2015: World Health Organization*.
- Wong, D. L, et al. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Vol. 1)*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L, et al. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Vol. 2)*. Jakarta: EGC
- Wong, et al. (2019). *Wong buku ajar keperawatan pediatrik*. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC
- Vanfleet, R., Sywulak, E. A., & Sniscak, C. C. (2013). *Child-Centered Play Therapy*. New York: A Division of Guilford Publication, Inc.
- Wahyudi, Isa., Wicaksono. (2017). *Analysis Of Corporate Social Responsibility And The Impact Of Fullfill Public Culture Social Economics Right*. *Proceeding Inter Conference On Industry and Organization PsychoLoty*. Yogyakarta, 9-11 Agustus 2020.
- Zellawati, Alice. (2013). *Terapi Bermain untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak*. *Majalah Ilmian Informatika*.